

Pendampingan Manajemen SDM, Kewirausahaan, dan Pencatatan Keuangan pada UMKM Jatiluwih Kopi

I Ketut Suardika¹, Komang Trisna Sari Dewi², Made Dwi Ferayani³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma, Indonesia

Received : 16 Maret 2026, Revised : 26 Maret 2026, Published : 7 April 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Komang Trisna Sari Dewi

E-mail: omangcipi@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha pada UMKM melalui pendampingan manajemen sumber daya manusia (SDM), kewirausahaan, dan pencatatan keuangan usaha. Kegiatan dilaksanakan pada usaha Jatiluwih Kopi yang dimiliki oleh Ibu Ni Luh Wahyuning Putri, yang merupakan pemilik usaha kopi lokal yang berdiri pada tahun 2025 di kawasan Jatiluwih. Sebagai usaha yang masih berada pada tahap pengembangan, usaha ini masih menghadapi beberapa kendala dalam pengelolaan usaha, terutama dalam aspek pengelolaan sumber daya manusia, penguatan kewirausahaan, serta pencatatan keuangan usaha. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal, sosialisasi, pelatihan, praktik, serta pendampingan langsung kepada pemilik usaha. Materi yang diberikan meliputi pengelolaan sumber daya manusia, pengembangan jiwa kewirausahaan, serta pelatihan pencatatan keuangan sederhana yang dapat diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan bisa meningkatkan pemahaman pemilik usaha mengenai pentingnya pengelolaan usaha agar lebih terstruktur. Pemilik usaha mulai memahami pentingnya pembagian tugas kerja, penguatan jiwa kewirausahaan dalam melihat peluang usaha, serta penerapan pencatatan keuangan sederhana untuk memantau kondisi keuangan usaha. Dengan adanya kegiatan pendampingan ini, diharapkan pemilik usaha dapat mengelola usahanya secara lebih profesional sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang secara berkelanjutan serta mampu meningkatkan daya saing usaha, khususnya dalam memanfaatkan potensi ekonomi dan pariwisata di kawasan Jatiluwih.

Kata kunci - UMKM, Kewirausahaan, Manajemen Sumber Daya Manusia, Pencatatan Keuangan, Pendampingan Usaha

Abstract

This community service activity aims to improve business management skills in MSMEs through mentoring in human resource (HR) management, entrepreneurship, and business financial recording. The activity was carried out at the Jatiluwih Kopi business owned by Mrs. Ni Luh Wahyuning Putri, who is the owner of a local coffee business established in 2025 in the Jatiluwih area. As a business that is still in the development stage, this business still faces several obstacles in business management, especially in aspects of human resource management, strengthening entrepreneurship, and business financial recording. The implementation method of the activity is carried out through several stages, namely initial observation, socialization, training, practice, and direct mentoring to the business owner. The materials provided include human resource management, development of entrepreneurial spirit, and training in simple financial recording that can be applied in daily business activities. The results of the activity indicate that the mentoring activity can increase the understanding of business owners regarding the importance of more structured business management. Business owners begin to understand the importance of dividing work tasks, strengthening the entrepreneurial spirit in identifying business opportunities, and implementing simple financial recording to monitor the business's

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

financial condition. With this mentoring activity, it is hoped that business owners can manage their businesses more professionally so that the businesses they run can develop sustainably and be able to increase business competitiveness, especially in utilizing the economic and tourism potential in the Jatiluwih area.

Keywords - MSMEs, Entrepreneurship, Human Resource Management, Financial Recording, Business Mentoring

How to Cite : Suardika, I. K., Dewi, K. T. S., & Ferayani, M. D. (2026). Pendampingan Manajemen SDM, Kewirausahaan, dan Pencatatan Keuangan pada UMKM Jatiluwih Kopi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 2(10), 472–479. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v2i9.279>

Copyright ©2026 I Ketut Suardika, Komang Trisna Sari Dewi, Made Dwi Ferayani

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki peranan strategis dalam mendukung perekonomian Indonesia. Keberadaan UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penggerak kegiatan ekonomi di tingkat lokal, tetapi juga berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berbagai data menunjukkan bahwa UMKM memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian nasional dan menjadi salah satu pilar utama dalam struktur ekonomi Indonesia. Bahkan jumlah unit usaha UMKM di Indonesia mencapai puluhan juta dan memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2023). Secara umum, UMKM dapat dipahami sebagai kegiatan usaha yang dijalankan oleh individu, rumah tangga, maupun badan usaha kecil dengan jumlah modal, aset, dan tenaga kerja yang relatif terbatas. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM merupakan usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha dengan skala kecil hingga menengah yang memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas perekonomian masyarakat. Dengan karakteristik tersebut, UMKM sering dijadikan sebagai sarana bagi masyarakat untuk memulai usaha, terutama pada sektor kuliner maupun produk berbasis potensi lokal.

Salah satu contoh perkembangan UMKM dapat dilihat pada usaha kopi lokal di kawasan Jatiluwih yang mulai berkembang seiring dengan meningkatnya potensi pariwisata dan hasil pertanian daerah tersebut. Kehadiran usaha Kopi Jatiluwih yang didirikan oleh Ibu Ni Luh Wahyuning Putri pada tahun 2025 menunjukkan adanya peluang usaha yang memanfaatkan potensi komoditas kopi lokal sekaligus memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat di daerah setempat. Meskipun demikian, sebagai usaha yang masih berada pada tahap awal, UMKM ini masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan usaha, terutama yang berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia (SDM), pengembangan kewirausahaan, serta sistem pencatatan keuangan usaha yang masih sederhana.



Gambar 1.

Plang Usaha Jatiluwih Kopi

Permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM berkaitan dengan keterbatasan kemampuan dalam mengelola manajemen. Banyak pelaku usaha kecil yang belum memiliki sistem manajemen yang terstruktur, baik dalam hal pembagian tugas kerja, pengelolaan tenaga kerja, sampai perencanaan pengembangan usaha. Selain itu, aspek kewirausahaan seperti kemampuan dalam melihat peluang usaha, melakukan inovasi produk, serta merancang strategi pengembangan bisnis juga masih perlu ditingkatkan. Selain faktor manajerial, pencatatan keuangan juga menjadi aspek penting dalam pengelolaan usaha. Dengan adanya pencatatan keuangan yang baik, pelaku usaha dapat mengetahui kondisi keuangan usaha yang dimilikinya, menghitung keuntungan maupun kerugian usaha, serta menyusun perencanaan usaha di masa mendatang. Namun dalam praktiknya, masih banyak pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan keuangan secara sistematis. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi serta adanya anggapan bahwa pembukuan bukan merupakan hal yang terlalu penting bagi usaha kecil (Idrus, 2000). Kondisi tersebut sering mengakibatkan terjadinya pencampuran antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi sehingga menyulitkan pelaku usaha dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Selain itu, karakteristik UMKM pada umumnya menunjukkan bahwa sebagian besar usaha kecil masih menerapkan sistem administrasi yang sederhana. Bahkan pengelolaan keuangan sering kali belum dilakukan secara terstruktur dan profesional. Kondisi ini dapat menjadi salah satu hambatan bagi UMKM dalam meningkatkan kinerja usaha serta memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan.



Gambar 2.
Suasana di Jatiluwih Kopi

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan, Imansyah, dan Supriyadi (2024) menemukan bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap pencatatan transaksi serta pemanfaatan aplikasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas pencatatan keuangan usaha. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur karena keterbatasan pemahaman akuntansi dan rendahnya pemanfaatan teknologi pencatatan keuangan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM sangat diperlukan agar pengelolaan keuangan usaha dapat dilakukan secara lebih baik dan terstruktur. Penelitian lain yang dilakukan oleh Khusnaini (2023) menunjukkan bahwa banyak UMKM masih melakukan pencatatan keuangan secara manual sehingga pengelolaan keuangan usaha belum berjalan secara optimal. Akibatnya, pelaku usaha sering mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha seperti laba, rugi, maupun arus kas. Penelitian tersebut juga menjelaskan

bahwa penerapan sistem pencatatan keuangan yang lebih terstruktur dapat membantu pelaku UMKM dalam mengontrol arus kas serta mengevaluasi kinerja usahanya.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan adanya kegiatan pendampingan bagi pelaku UMKM, khususnya bagi usaha yang masih berada pada tahap awal pengembangan. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan sumber daya manusia, memperkuat jiwa kewirausahaan, serta memberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan usaha. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pendampingan Manajemen SDM, Kewirausahaan, dan Pencatatan Keuangan pada UMKM Kopi Jatiluwih", diharapkan pelaku usaha dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha secara lebih profesional sehingga mampu meningkatkan keberlanjutan serta daya saing usaha di masa yang akan datang.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif, yaitu metode yang melibatkan pelaku UMKM secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini bertujuan agar peserta tidak hanya memperoleh pemahaman secara teori, tetapi juga mampu menerapkan secara langsung materi yang diberikan terkait pengelolaan sumber daya manusia (SDM), pengembangan kewirausahaan, serta pencatatan keuangan usaha. Dengan demikian, pelaku usaha diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola usahanya secara lebih efektif dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada UMKM kopi yang berada di kawasan Jatiluwih. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa metode, yaitu sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, serta pendampingan kepada pelaku usaha.

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi usaha yang dijalankan, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, serta memahami kebutuhan pelaku UMKM. Selain itu, tim juga melakukan koordinasi dengan pemilik usaha terkait jadwal pelaksanaan kegiatan serta menyiapkan materi yang akan diberikan, khususnya yang berkaitan dengan manajemen SDM, kewirausahaan, dan pencatatan keuangan sederhana. Tahap sosialisasi dilakukan dengan memberikan penjelasan kepada pelaku UMKM mengenai tujuan serta manfaat dari kegiatan pendampingan yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini juga disampaikan materi secara umum mengenai pentingnya pengelolaan usaha yang baik, penguatan jiwa kewirausahaan, serta penerapan pencatatan keuangan usaha secara sederhana. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya pengelolaan usaha yang lebih terstruktur dan terencana.

Tahap pelatihan dilaksanakan dengan memberikan materi yang lebih mendalam mengenai beberapa aspek penting dalam pengelolaan usaha. Materi yang diberikan meliputi pengelolaan sumber daya manusia seperti pembagian tugas kerja dan peningkatan produktivitas tenaga kerja, penguatan jiwa kewirausahaan yang berkaitan dengan kemampuan melihat peluang usaha serta pengembangan bisnis, dan pencatatan keuangan usaha yang mencakup pencatatan transaksi sederhana serta penyusunan laporan pemasukan dan pengeluaran. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah ceramah, diskusi, serta pemberian contoh yang relevan dengan kegiatan usaha yang dijalankan.

Setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan, tahap berikutnya adalah praktik langsung dan pendampingan kepada pelaku usaha. Pada tahap ini peserta dibimbing untuk mempraktikkan materi yang telah diberikan, seperti menyusun pembagian tugas kerja yang jelas, mengidentifikasi peluang pengembangan usaha, serta melakukan pencatatan keuangan sederhana. Tim pengabdian juga memberikan bimbingan secara langsung agar pelaku usaha dapat memahami serta menerapkan sistem pencatatan keuangan secara berkelanjutan dalam kegiatan usahanya. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman pelaku usaha setelah mengikuti kegiatan

pendampingan. Evaluasi dilaksanakan melalui diskusi serta pengamatan terhadap penerapan materi yang telah diberikan selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan pengabdian pada kegiatan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada usaha Jatiluwih Kopi yang bergerak di bidang penjualan dan pengolahan kopi lokal. Usaha ini dimiliki oleh Ni Luh Wahyuning Putri dan mulai beroperasi pada tahun 2025. Sebagai usaha yang masih tergolong baru, usaha ini memiliki peluang yang cukup besar untuk berkembang, terutama karena didukung oleh potensi pariwisata serta komoditas kopi lokal di kawasan Jatiluwih. Namun demikian, pada tahap awal operasional usaha masih terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan usaha, khususnya pada aspek manajemen sumber daya manusia (SDM), pengembangan kewirausahaan, serta pencatatan keuangan usaha.

Hasil Kegiatan Pendampingan

Berdasarkan hasil observasi awal sebelum kegiatan pendampingan dilakukan, diketahui bahwa pengelolaan usaha masih dilakukan secara sederhana. Sebagian besar aktivitas usaha masih ditangani langsung oleh pemilik usaha tanpa adanya pembagian tugas kerja yang jelas. Selain itu, sistem pencatatan keuangan usaha juga belum dilakukan secara sistematis sehingga pemasukan dan pengeluaran usaha belum tercatat secara teratur. Melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan, pemilik usaha memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan usaha secara lebih terstruktur. Materi yang diberikan mencakup pengelolaan sumber daya manusia, penguatan jiwa kewirausahaan, serta pencatatan keuangan usaha secara sederhana. Dalam konteks manajemen sumber daya manusia, pemilik usaha diberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan tenaga kerja agar kegiatan operasional usaha dapat berjalan secara lebih efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Gary Dessler yang menyatakan bahwa *"human resource management involves policies and practices needed to carry out the people or human resource aspects of a management position"* (Dessler, 2020). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya manusia merupakan bagian penting dalam mengatur tenaga kerja agar tujuan organisasi atau usaha dapat tercapai secara optimal. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Edy Sutrisno yang menyatakan bahwa *"manajemen sumber daya manusia merupakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, integrasi, serta pemeliharaan tenaga kerja untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien"* (Sutrisno, 2021).

Selain itu, materi kewirausahaan juga diberikan untuk meningkatkan kemampuan pemilik usaha dalam mengidentifikasi peluang usaha serta mengembangkan inovasi produk. Kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan usaha, khususnya bagi pelaku UMKM. Menurut Buchari Alma, *"kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan"* (Alma, 2021). Menurut Donald F. Kuratko, *"entrepreneurship is a dynamic process of vision, change, and creation that requires the application of energy and passion toward the creation and implementation of new ideas and creative solutions"* (Kuratko, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa kewirausahaan berkaitan dengan kemampuan individu dalam menciptakan ide baru serta memanfaatkan peluang usaha yang ada. Pada aspek pencatatan keuangan, kegiatan pendampingan memberikan pelatihan mengenai pencatatan transaksi usaha secara sederhana. Pemilik usaha diberikan contoh format pencatatan pemasukan dan pengeluaran yang dapat digunakan untuk memantau kondisi keuangan usaha secara berkala. Setelah dilakukan pendampingan, pemilik usaha mulai memahami pentingnya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi serta mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana dalam kegiatan operasional usaha sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Charles T.

Hornrgren yang menyatakan bahwa “*accounting is the information system that measures business activities, processes the information into reports, and communicates the results to decision makers*” (Hornrgren et al., 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Kasmir yang menyatakan bahwa “laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu” (Kasmir, 2021). Dengan adanya pencatatan keuangan yang baik, pelaku usaha dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya secara lebih jelas.

Pembahasan

Hasil kegiatan pendampingan menunjukkan bahwa program pengabdian yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman pemilik usaha dalam mengelola usaha secara lebih baik. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran pemilik usaha mengenai pentingnya pengelolaan manajemen usaha secara lebih terstruktur, baik dalam hal pengelolaan tenaga kerja maupun pencatatan keuangan usaha. Dalam konteks pengelolaan keuangan usaha, penerapan pencatatan keuangan sederhana menjadi langkah awal yang penting bagi pelaku UMKM untuk mengetahui kondisi keuangan usahanya. Melalui pencatatan tersebut, pemilik usaha dapat memantau jumlah pemasukan dan pengeluaran yang terjadi dalam kegiatan usaha. Informasi tersebut sangat penting sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha di masa mendatang.



Gambar 3.
Pemberian Materi Pelatihan

Selain itu, penguatan aspek kewirausahaan juga memberikan motivasi bagi pemilik usaha untuk mengembangkan usahanya secara lebih inovatif. Pemilik usaha mulai menyadari pentingnya menciptakan produk yang memiliki nilai tambah serta memanfaatkan peluang pasar yang ada, khususnya dengan memanfaatkan potensi wisata di kawasan Jatiluwih. Dengan adanya pemahaman tersebut, usaha Jatiluwih Kopi memiliki peluang untuk berkembang menjadi salah satu usaha kopi lokal yang mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini memberikan manfaat yang cukup signifikan bagi usaha yang dimiliki oleh Ni Luh Wahyuning Putri. Melalui kegiatan ini, pemilik usaha memperoleh tambahan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha secara lebih profesional, khususnya dalam aspek manajemen sumber daya manusia, kewirausahaan, serta pencatatan keuangan usaha. Dengan meningkatnya kemampuan tersebut, diharapkan usaha yang baru berdiri pada tahun 2025 ini dapat berkembang secara berkelanjutan serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di kawasan Jatiluwih.



Gambar 4.
Pendampingan Usaha pada Jatiluwih Kopi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada usaha Jatiluwih Kopi yang dimiliki oleh Ibu Ni Luh Wahyuning Putri, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan yang meliputi manajemen sumber daya manusia, kewirausahaan, dan pencatatan keuangan memberikan dampak yang positif terhadap pengelolaan usaha. Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan yang telah dilakukan, pemilik usaha memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pengelolaan usaha secara terencana dan sistematis. Pemilik usaha mulai memahami pentingnya pembagian tugas dalam kegiatan operasional, penguatan jiwa kewirausahaan untuk melihat peluang usaha dan mengembangkan bisnis, serta penerapan pencatatan keuangan sederhana untuk memantau kondisi keuangan usaha.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan pada usaha Jatiluwih Kopi milik Ni Luh Wahyuning Putri, disarankan agar pemilik usaha dapat secara konsisten menerapkan pengelolaan manajemen usaha yang telah diperoleh selama kegiatan pendampingan, khususnya dalam hal pembagian tugas kerja, penguatan jiwa kewirausahaan, serta pencatatan keuangan secara rutin dan terpisah dari keuangan pribadi. Selain itu, pemilik usaha juga diharapkan mampu terus mengembangkan usahanya melalui inovasi produk serta memanfaatkan peluang pasar yang ada, terutama dengan mengoptimalkan potensi pariwisata di kawasan Jatiluwih sebagai daya tarik utama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. terselesaikannya kegiatan pengabdian ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang senantiasa memberikan dorongan serta semangat selama proses pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Ni Luh Wahyuning Putri selaku pemilik Jatiluwih Kopi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2021). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Dessler, G. (2020). *Human resource management* (16th ed.). New York: Pearson.
- Horngren, C. T., Sundem, G. L., Elliott, J. A., & Philbrick, D. (2021). *Introduction to financial accounting* (12th ed.). Pearson Education.

- Idrus, M. (2000). *Akuntansi usaha kecil dan menengah*. Yogyakarta: UII Press.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Perkembangan data usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- Khusnaini. (2023). Penerapan aplikasi akuntansi UKM untuk pencatatan keuangan usaha UMKM. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi dan Kewirausahaan*.
- Kuratko, D. F. (2021). *Entrepreneurship: Theory, process, practice* (11th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Primiana, I. (2009). *Menggerakkan sektor riil UKM dan industri*. Bandung: Alfabeta.
- Ramadhan, M. A., Imansyah, M. W., & Supriyadi, P. G. (2024). Pengaruh pemahaman pencatatan transaksi dan penggunaan aplikasi akuntansi terhadap kualitas pencatatan keuangan pada UMKM. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Organisasi*.
- Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta.
- Sutrisno, E. (2021). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Kencana.
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2008). *Essentials of entrepreneurship and small business management* (5th ed.). New Jersey: Pearson Education.